

Semoga Aku
Layak bagi-Mu
GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Biarkan Aku Menjadi Keledai-Mu

Dari Vatikan
Sampai Ganjuran

Yesus Bangkit,
Makan Ikan Goreng

Buah Manis
di Tanah Perjanjian

Rp20.000,00 - Luar P. Jawa Rp22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 04 TAHUN KE-73, APRIL 2023
utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Isi: No. 1200/SK/DK/IBN PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin
 Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhusata, S.J. Koordinator
 Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Puranta
 Redaktur: Bambang Shaktiarta, Francisca Tihanyani Kontributor:
 Yohanes Muryadi, Komnie Suryanto, P. Citra Triasamwoto E-mail
 Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari Iklan:
 Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramurjanto,
 Maria Dwi Juwani Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: J. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax: 0274-546811, Mobile:
 085729548877, E-mail Administrasi: utusan.adri@gmail.com E-mail
 Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Karokus, Yogyakarta.

Padupan Kencana	2	Parenting	18
Pembaca Budiman	3	Liputan Khusus	20
Spiritualitas Ignatian	5	Menjadi Sehat	23
Bejana	6	Keranjang	24
Latihan Rohani	8	Udar Rasa	26
Katekese Doa	9	Literasi	28
Liturgi	10	Kelingan	29
Kitab Suci	11	Parokipedia	30
Katekese	12	Senjorong	31
Pewartaan	13	Taruna	34
Literasi Keuangan	14	Cermin	36
Pengalaman Doa	16	HaNa	37
Pelita	17	Pak Krumun	Cover 3







CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran Rp.20.000,00 langganan 12 bulan Rp.240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp.22.000,00 langganan Rp.264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file type pdf) sus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

Transfer Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN J. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 Transfer • Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis • Bank BRI Cabang Cik Di Tiro, Yogyakarta Rekening 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhusata.
 Transmansieller mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.net
  Cover
  stock.adobe.com

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pajok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id

📞 0811 107 5588





Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp. 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from Rp. 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp. 200.000

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758
 @dapurbupati
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



Yesus Bangkit, Makan Ikan Goreng

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Pada kesempatan kali ini, marilah kita menyelami misteri kebangkitan Tuhan kita, Yesus Kristus. Perikop yang akan kita ambil adalah Lukas 24: 36-49. Di dalam perikop ini, kita bisa menemukan bahwa Yesus tiba-tiba muncul menampakkan diri kepada para murid-Nya di Yerusalem.

Peristiwa ini terjadi setelah Yesus menampakkan diri kepada dua orang murid di Emmaus. Ketika mereka kembali ke Yerusalem dan menceritakannya kepada para murid lainnya, tiba-tiba Yesus menampakkan diri kepada mereka semua. Namun, yang mengherankan, meskipun mereka telah melihat dan mendengar berita tentang kebangkitan Yesus, mereka tampak terkejut dan takut bahkan menyangka bahwa Yesus yang mereka lihat itu adalah hantu (Bdk. Luk. 24: 37).

Selain reaksi para murid yang terkejut dan takut, reaksi Yesus pun tidak kalah serunya. Ia meminta kepada para murid-Nya untuk melihat dan meraba tangan dan kaki-Nya. Kata-Nya, "Aku sendirilah ini; rabalah Aku

dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku" (Bdk. Luk. 24: 39). Dari sini, kita bisa melihat dengan jelas bahwa kebangkitan itu jelas-jelas nyata dalam diri Yesus Kristus. Kebangkitan tidak hanya sekadar sebuah ide atau bayang-bayang, melainkan benar-benar sebuah realitas yang konkret, "tubuh dan darah itu kembali hidup setelah kematian".

Namun, belum selesai para murid menatap realitas kebangkitan ini, Yesus kemudian meminta makanan kepada mereka, "Adakah padamu makanan di sini?" Lalu mereka pun memberikan kepada-Nya sepotong ikan goreng. Ia mengambilnya dan memakannya di depan mata mereka (Bdk. Luk. 24: 41-43). Selain ingin mengatakan bahwa Yesus telah bangkit dari kematian, Yesus pun ingin menunjukkan bahwa Ia tetaplah seorang manusia normal pada umumnya setelah kebangkitan.

"Ikan goreng" bukanlah sesuatu yang aneh di antara para murid karena beberapa

dari mereka pun berprofesi sebagai nelayan. Jika ada "ikan" di antara mereka, itu pun merupakan hasil dari jerih payah mereka. "Ikan goreng" di sini bisa berarti banyak hal: *Pertama*, "ikan goreng" menjadi sarana Yesus untuk menunjukkan bahwa Ia benar-benar telah bangkit dari kematian dan tetap menjadi manusia—bisa makan seperti orang pada umumnya. *Kedua*, Yesus tidak meminta sesuatu yang "jauh" dari hidup kita. Yesus hanya meminta kita untuk memberikan "apa yang kita punya" dan dipersembahkan kepada-Nya secara tulus—salah satunya adalah "ikan goreng". Kita tidak perlu lagi menjadi orang lain, melainkan tetap menjadi diri kita sendiri dan mempersembahkan yang terbaik dari dalam diri kita kepada Tuhan.

Ketiga, "ikan" dalam bahasa Yunani berarti "Ikhtus". Bagi jemaat perdana, "Ikhtus" merupakan singkatan dari *Iesous KHristos, Theou Uios, Soter*, yang artinya adalah Yesus Kristus, Putra Allah, Sang Penyelamat. Jadi, "ikan" merupakan gambaran Yesus Kristus itu sendiri. Jika "ikan" ada di tengah-tengah mereka, itu gambaran bahwa "Yesus ada di antara mereka". *Keempat*, simbol "ikan" juga digunakan oleh jemaat perdana di rumah-rumah mereka sebagai tanda tempat mereka berkumpul untuk makan bersama dan berdoa sebagai jemaat Kristen yang dikejar-kejar pada waktu itu. Selain itu, lambang "ikan" juga digunakan untuk tempat makam para orang Kristen pada masa itu. Hal ini dicatat oleh Clement dari Alexandria, yang lahir sekitar tahun 150 M.

Maka, dari semua pemaknaan ini, "ikan" di sini tidak hanya digunakan sebagai bukti bahwa Yesus Kristus telah bangkit dari mati, melainkan juga digunakan oleh jemaat-jemaat perdana untuk menunjukkan imannya dan sarat dengan makna simbolis dalam perkembangan iman umat pada masa-masa kemudian.

Pertanyaannya sekarang, "Masih adakah 'Ikhtus' (Yesus Kristus, Putra Allah, Sang Penyelamat) dalam hidup kita?" Marilah kita renungkan dalam memaknai Paskah Tuhan kita tahun ini, sambil "makan ikan goreng" di meja makan kita masing-masing. ●